Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia
Published by
Media Publikasi Cendekia Indonesia
https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/index
ISSN : 2830-2567 (Online - Elektronik)
ISSN 2830-2567

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 5 No. 2 (2026): 624-633

Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Kudapan Sehat dan Bergizi bagi Balita kepada Kader Posyandu Desa Sumput Sidoarjo

Socialization and Training on Processing Healthy and Nutritious Snacks for Toddlers for Posyandu Cadres in Sumput Village, Sidoarjo

Endang Retno Wedowati[1]*, Diana Puspitasari[1], Mujianto[1], Fungki Sri Rejeki[1]

[1] Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*Email Korespondensi: wedowati@uwks.ac.id

Abstrak

Permasalahan gizi balita di Desa Sumput, Sidoarjo, ditunjukkan oleh adanya risiko stunting, berat badan kurang, serta kebutuhan gizi balita yang belum terpenuhi dengan baik. Kegiatan edukasi dan intervensi terkait pemenuhan gizi perlu dilakukan melalui sosialisasi mengenai gizi balita dan pengembangan pemberian makanan tambahan. Kudapan yang baik untuk balita harus terbuat dari bahan-bahan yang aman bagi balita dan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada Kader Posyandu di lingkungan Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait makanan sehat dengan menggunakan pewarna makanan alami dari sayuran lokal kepada para kader posyandu. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2025. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk koordinasi, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait kudapan sehat berupa nugget sayur dan es krim sayur. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran mengenai penyediaan kudapan yang sehat serta bergizi bagi balita, dari 55% menjadi 86%. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait kudapan sehat untuk balita.

Kata kunci: Kudapan sehat balita, Kader posyandu, Gizi balita, Sayuran lokal

Abstract

Nutritional problems among toddlers in Sumput Village, Sidoarjo, are indicated by the risks of stunting and underweight, as well as unmet nutritional needs. Educational and intervention activities are therefore needed to improve nutritional fulfillment through nutrition education for toddlers and the development of supplementary feeding programs. Appropriate snacks for toddlers should be prepared using safe ingredients and should meet their nutritional requirements. This community service program targeted Posyandu (Integrated Health Post) cadres in Sumput Village, Sidoarjo District, Sidoarjo Regency. The program aimed to enhance the cadres' knowledge and skills in preparing healthy snacks using natural food colorants derived from locally available vegetables. The program was conducted in Sumput Village, Sidoarjo District, Sidoarjo Regency, from June to October 2025. Activities included coordination, awareness-raising, training, mentoring, and evaluation. The awareness-raising and training activities focused on the preparation of healthy snacks, specifically vegetable nuggets and vegetable ice cream. The results showed an increase in the target group's knowledge and skills in providing healthy and nutritious snacks for toddlers, from 55% to 86%. In conclusion, strengthening the knowledge and practical skills of Posyandu cadres is essential for promoting and providing healthy snacks that meet the nutritional needs of toddlers.

Keywords*: Healthy toddler snacks, Posyandu cadres, Toddler nutrition, Local vegetables*

Pesan Utama:

- Pemberdayaan kader posyandu menjadi langkah edukatif strategis dalam memvariasikan PMT yang aman dan menarik bagi anak, sebagai upaya awal pencegahan risiko masalah gizi dan *stunting* tanpa mengklaim penurunan angka kejadian *stunting* secara langsung pada masa kegiatan

Copyright (c) 2026 Authors.

Received: 03 July 2026
Accepted: 28 August 2026
Published: 01 November 2026

DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i2.1593

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT



PENDAHULUAN

Desa Sumput merupakan salah satu desa di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan informasi resmi desa, isu kesehatan dan gizi masih menjadi bagian dari agenda pembangunan masyarakat, antara lain melalui kegiatan Rumah Desa Sehat (RDS) yang dilaksanakan pada April 2026. Permasalahan gizi balita di Desa Sumput dapat dilihat terutama dari risiko stunting, berat badan kurang, dan belum optimalnya pemenuhan kebutuhan gizi balita. Secara umum, permasalahan yang perlu mendapat perhatian meliputi: (1) pemenuhan gizi yang belum optimal, (2) risiko gangguan pertumbuhan, (3) pengetahuan keluarga tentang gizi, (4) pemantauan pertumbuhan balita, dan (5) penguatan intervensi berbasis masyarakat. Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi Kabupaten Sidoarjo yang masih menghadapi persoalan stunting. Data dalam dokumen perencanaan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan prevalensi stunting pada balita sebesar 10,6% pada 2024, sementara seluruh balita dengan gizi buruk yang tercatat mendapatkan perawatan (Bappeda Sidoarjo, 2025).

Pemenuhan gizi bagi balita perlu didukung oleh konsumsi makanan yang dapat memenuhi asupan gizi yang diperlukan untuk menunjang berbagai proses fisiologis dalam tubuh, termasuk pertumbuhan dan perkembangan.

Balita merupakan kelompok usia yang membutuhkan asupan gizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Periode emas, atau golden age, adalah periode di mana tubuh membutuhkan asupan gizi yang diperlukan (Muchtar et al., 2023). Sebagai dasar pembentukan kecerdasan balita, pertumbuhan dan perkembangan balita pada periode emas ini sangat cepat. Ini terkait dengan asupan zat gizi yang diperoleh, yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan kekurangan gizi (Pratiwi et al., 2021). Salah satu masalah kesehatan di masyarakat Indonesia adalah kekurangan gizi. Saat anak berusia kurang dari lima tahun, penting untuk memperhatikan nutrisi dan kesehatan balita (Delmi et al., 2022). Salah satu masalah gizi utama yang dihadapi balita di Indonesia adalah kekurangan gizi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi makanan tambahan (Kholida et al., 2022).

Selain makanan utama, kudapan juga dapat memberikan nutrisi kepada balita. Orang tua, terutama ibu balita, harus tahu cara memilih kudapan untuk balita. Kudapan harus terbuat dari bahan-bahan yang aman dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi balita (Muchtar et al., 2023). Wedowati et al. (2025a) telah merancang berbagai produk pangan berbasis olahan sayur, di antaranya adalah nugget sayur (Wedowati et al., 2025b). Asupan gizi dapat dipenuhi dari makanan utama ataupun makanan pendamping (kudapan/jajanan). Pola konsumsi jajanan yang diberikan kepada balita juga memengaruhi asupan gizi pada balita. Konsumsi jajanan secara berlebihan akan berdampak pada kesehatan. Ibu yang sadar gizi cenderung memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada anaknya. Pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan konsumsi jajanan balita (Zogara et al., 2024). Anak-anak sangat menyukai jajanan. Anak-anak yang makan jajanan dipengaruhi oleh beberapa hal eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud termasuk pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi bagaimana ibu memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya, termasuk ketika mereka membelikan makanan jajanan untuk anak mereka. Pengenalan tentang bagaimana makanan dan gizi baik untuk kesehatan disebut pengetahuan gizi.

Sosialisasi dan pelatihan terkait pangan yang sehat dan bergizi telah banyak dilakukan. Kegiatan tersebut di antaranya adalah Peningkatan Keterampilan Ibu-ibu dalam Menyajikan Makanan Bergizi Seimbang untuk Anak (Indraswari et al., 2023) dan Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Peningkatan Pengetahuan Tentang Kecukupan Gizi (Hindiarti et al., 2024). Balita pada umumnya tidak suka makan sayur. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif olahan sayur sebagai kudapan balita. Kegiatan yang pernah dilakukan antara lain adalah Pelatihan Pembuatan Kudapan Bolu Kukus Bayam Sebagai Makanan Tambahan Balita Pada Kader Posyandu Waraswanawati di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari (Muchtar, 2024), Pelatihan Pembuatan Nugget Kelor sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Balita (Trisnawati et al., 2023), Pengenalan Kudapan Sehat Dengan Memanfaatkan Bayam Pada Ibu Balita Di Posyandu Waraswanawati (1), Pembuatan dan Pemberian Makanan Tambahan Puding Ubi Ungu Pada Balita Di Desa Pakembangan Kabupaten Kuningan (Kholida et al., 2022), dan Pemanfaatan Sumber Pangan Lokal dalam Pemenuhan Gizi Balita Pada Keluarga Prasejahtera di Desa Pejaten (Susanti et al., 2022).

Peserta pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para kader posyandu. Posyandu telah lama dikenal sebagai tempat penting untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk ibu dan balita. Untuk menjadi pusat kegiatan kesehatan masyarakat, kader posyandu harus dapat memberikan informasi kesehatan yang akurat dan lengkap. Salah satu jenis upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) adalah posyandu, yang dikelola, diselenggarakan, dan dilakukan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kesehatan (Saepudin, Rizal & Rusman, 2017). Posyandu adalah layanan kesehatan penting yang melacak pertumbuhan dan perkembangan balita. Kader di posyandu membantu menjembatani antara masyarakat dan tenaga kesehatan dan membantu memecahkan masalah yang dialami masyarakat. Kader juga membantu mengoptimalkan operasional posyandu untuk memantau status gizi balita (Zakiyyah & Suhartatik, 2022).

Sosialisasi dan pelatihan kepada kader posyandu terkait kudapan sehat dan bergizi bagi balita menjadi sangat penting untuk dapat diteruskan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat terkait Makanan Jajanan Sehat Layak Jual untuk Makanan Tambahan di Posyandu telah dilakukan oleh Fathonah et al. (2023). Dalam hal meningkatkan pengetahuan dan tindakan kader, baik sebelum maupun sesudah pelatihan, program pelatihan memiliki potensi untuk memengaruhi pengetahuan dan tindakan kader dalam menilai dan memantau pertumbuhan balita (Lubis, 2015). Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader posyandu terkait makanan sehat dengan menggunakan pewarna makanan buatan dari sayuran lokal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dengan materi kudapan sehat dan aman bagi balita, sedangkan kegiatan pelatihan terkait pengolahan nugget sayur dan es krim sayur. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam empat tahap, yaitu: 1) koordinasi, langkah awal kegiatan PkM adalah melakukan koordinasi dengan mitra terkait substansi kegiatan, lingkup kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan target kegiatan mulai dari awal sampai akhir program; 2) sosialisasi, tentang kudapan sehat dan aman bagi balita; 3) pelatihan pengolahan nugget sayur dan es krim sayur.; dan 4) pendampingan dan evaluasi tim dilakukan di setiap tahapan pelaksanaan PkM, sedangkan monitoring dan evaluasi internal kegiatan dilakukan oleh LPPM.

Peserta kegiatan adalah para kader posyandu Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Penentuan peserta ditentukan oleh Ketua Posyandu Desa Sumput, yang merupakan perwakilan dari kader posyandu di setiap RW di wilayah Desa Sumput sebanyak 40 peserta. Kader Posyandu dipilih sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena kader dapat membantu memantau status gizi balita (Zakiyyah & Suhartatik, 2022).

Kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, yaitu dari Juni sampai dengan November 2025. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra program, dalam hal ini kader posyandu Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, berperan aktif mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan, hingga keberlanjutan program. Mitra menyiapkan peserta dan lokasi sosialisasi.

Instrumen evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner untuk mengukur keberhasilan dan manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kuesioner menggunakan skala SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu uji frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai meliputi dua tahapan, yaitu: solusi permasalahan membangun karakter Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan sosialisasi dan solusi peningkatan keterampilan masyarakat dengan melakukan pelatihan. Tahapan kegiatan tersebut diharapkan akan

membantu mitra sasaran di Posyandu Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam membangun karakter SDM dan meningkatkan keterampilan, khususnya pengolahan kudapan sehat dan bergizi bagi balita. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: 1) Sosialisasi tentang kudapan sehat dan bergizi bagi balita dan 2) Pelatihan pengolahan kudapan sehat dan bergizi bagi balita, berupa produk nugget sayur dan es krim sayur.

Pemilihan nugget sayur dan es krim sayur sebagai produk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua jenis kudapan tersebut disukai oleh balita, mudah dikonsumsi, dapat dibuat dengan bahan pangan yang relatif mudah diperoleh, serta dapat menjadi media untuk meningkatkan konsumsi sayuran pada anak. Nugget sayur memiliki tekstur, bentuk, dan cita rasa yang umumnya lebih mudah diterima oleh anak. Sayuran yang mungkin kurang disukai jika diberikan secara langsung dapat diolah dan dikombinasikan ke dalam nugget sehingga menjadi lebih menarik bagi balita. Selain itu, nugget dapat dikembangkan menggunakan berbagai jenis sayuran dan sumber protein sehingga berpotensi menjadi kudapan yang lebih bergizi. Nugget sayur sangat sesuai untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang kurang menyukai sayuran, karena kandungan gizi yang baik (Dewi et al., 2024; Wedowati et al., 2025b). Pemenuhan gizi yang seimbang juga dapat dilakukan dengan mengonsumsi nugget sayur sebagai makanan alternatif bagi balita (Putri et al., 2023).

Sedangkan es krim sayur dipilih karena es krim merupakan salah satu jenis makanan yang umumnya menarik bagi anak, terutama dari segi rasa, tekstur, dan penyajiannya. Penambahan sayuran ke dalam es krim menjadi salah satu bentuk diversifikasi pangan yang dapat membantu memperkenalkan sayuran kepada balita dalam bentuk yang lebih disukai. Produk ini juga dapat menjadi alternatif kudapan yang inovatif dengan tetap memperhatikan komposisi bahan dan keamanan pangan. Pengolahan es krim dengan mengombinasikan sayur brokoli dan bayam merah telah dilakukan oleh warga di Kelurahan Tamalanrea Jaya (Darwis & Hiola, 2018). Pengolahan es krim bayam juga telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Burau, Kecamatan Burau (Antong & Maharani, 2017).

Proses pengolahan nugget sayur (Gambar 2) dan es krim sayur (Gambar 3) yang akan dialihteknologikan kepada mitra diuraikan sebagai berikut:

1. Pengolahan Nugget Sayur
    a. Bahan membuat nugget sayur meliputi sayur bayam, wortel, daging ayam, sagu/maizena, telur, air, bawang putih, merica bubuk, garam, gula pasir, dan minyak goreng. Sedangkan bahan lapisan meliputi telur, terigu, dan tepung panir.
    b. Cara pengolahan nugget sayur dengan tahapan sebagai berikut:
        1) Bayam dan wortel dirajang halus, sisihkan.
        2) Daging ayam dihaluskan, sisihkan.
        3) Bumbu-bumbu dihaluskan, sisihkan.
        4) Campur ayam, sayur, dan bumbu menjadi adonan, kemudian tambahkan sagu/maizena dan telur, kemudian diaduk kembali sampai rata.
        5) Adonan nugget dimasukkan ke dalam wadah dan dikukus selama 20 menit.
        6) Nugget yang telah dikukus didinginkan dan dipotong-potong sesuai selera.
        7) Potongan nugget dibalur dengan tepung, telur, dan tepung panir.
        8) Apabila akan dikonsumsi, nugget digoreng dan dapat langsungdikonsumsi.
        9) Namun, apabila akan dijual, maka nugget dikemas dan disimpan dalam freezer.



Gambar 2. Produk Olahan Nugget Sayur

2. Pengolahan Es Krim Sayur
    a. Bahan membuat es krim sayur meliputi sayuran (bayam, wortel, atau jenis sayuran lainnya), susu, krimer bubuk, maizena, gula, SP, dan air.
    b. Cara pengolahan es krim sayur dengan tahapan sebagai berikut:
        1) Bayam dicuci sampai bersih, kemudian diblender dengan 100 ml air dan disaring.
        2) Gula pasir, 100 ml air, dan krimer dimasukkan dalam panci. dimasak hingga gula larut. Jus bayam hasil tahap sebelumnya dimasukkan dan dimasak lagi hingga mendidih.
        3) Susu evaporasi dimasukkan dalam wadah dan dicampur dengan tepung maizena, diaduk rata dan dituangkan ke dalam panci,
        4) Tim SP hingga mencair, dituang ke dalam panci, dimasak hingga mengental.
        5) Adonan didinginkan dalam lemari es hingga dingin.
        6) Adonan yang sudah dingin dituangkan ke dalam ice cream maker, dan diproses selama 60 menit.
        7) Es krim dimasukkan ke dalam wadah dan disimpan dalam freezer.
        8) Es krim yang sudah membeku dikeluarkan dari freezer, dan siap disajikan. Boleh ditambahkan topping jika suka.



Gambar 3. Produk Olahan Es Krim Sayur

Selain dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diserahkan beberapa peralatan posyandu. Peralatan posyandu yang dihibahkan kepada mitra berupa: timbangan badan dan pengukur panjang badan bayi digital, pengukur timbangan badan dan pengukur tinggi badan balita manual, dan alat pengukur lingkar kepala. Beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Sosialisasi Kudapan Sehat Balita

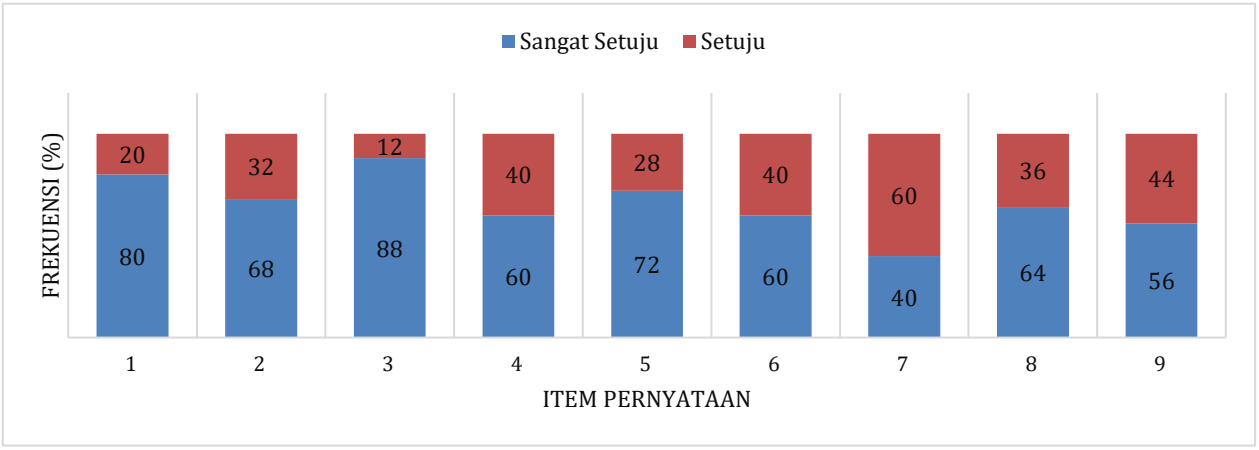


Gambar 5. Pelatihan Kudapan Sehat untuk Balita

Tanggapan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini relatif baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta. Item-item pernyataan yang disampaikan kepada para peserta adalah sebagai berikut: 1) Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; 2) Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma surabaya telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian; 3) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sesuai dengan harapan saya, 4) Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya; 5) Setiap keluhan/pertanyaan/ permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat; 6) Hasil

pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan; 7) Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra; 8) Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara maksimal; dan 9) Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat.

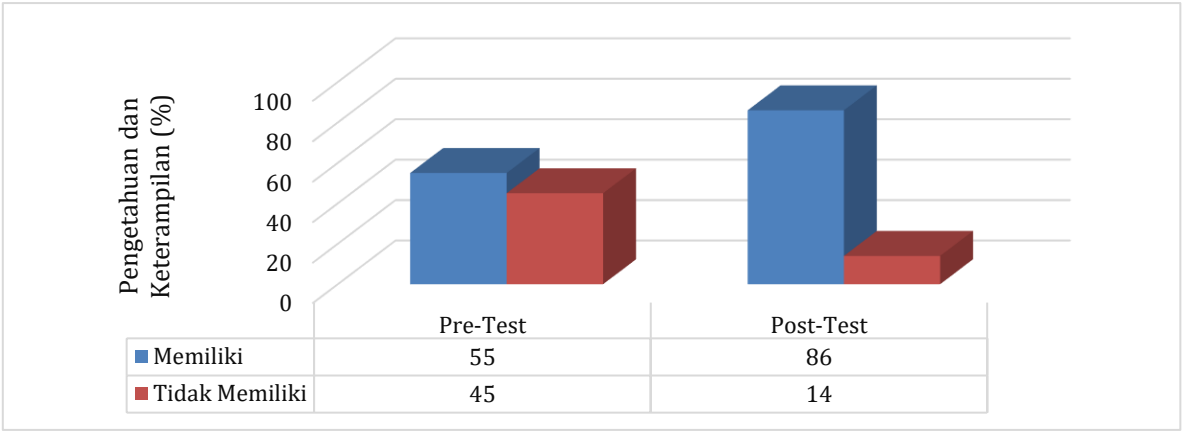
Hasil tanggapan peserta terhadap pernyataan-pernyataan tersebut di atas rata-rata menunjukkan jawaban yang positif, yaitu setuju dan sangat setuju. Hasil selengkapnya dari respons 40 peserta pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Respon Peserta Kegiatan PkM

Berdasarkan hasil pada Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa peserta menyatakan tingkat kepuasan terhadap kegiatan PkM sebanyak 80% menyatakan sangat puas dan 20% menyatakan puas. Terkait harapan peserta, 40% menyatakan sangat sesuai dengan harapan peserta dan 60% menyatakan sesuai dengan harapan peserta. Selain itu, pelayanan Tim Pelaksana PkM sangat baik menurut 60% peserta dan dinyatakan baik oleh 40% peserta. Demikian juga, respons narasumber kepada peserta juga dinilai sangat baik (72%) dan baik (28%). Terakhir, apabila akan diadakan kegiatan PkM kembali, 56% peserta menyatakan sangat bersedia untuk berpartisipasi kembali dan 44% menyatakan bersedia.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta juga dievaluasi dengan melakukan pre-test dan post-test kepada para peserta. Peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dan keterampilan mengenai kudapan sehat, khususnya nugget sayur dan es krim sayur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dari 55% menjadi 86%. Gambaran hasil evaluasi ditunjukkan pada Gambar 7. Hal ini sejalan dengan artikel Lubis (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan tindakan kader, baik sebelum maupun sesudah pelatihan, berpotensi memengaruhi pengetahuan dan tindakan kader dalam menilai dan memantau pertumbuhan balita.



Gambar 7. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Secara umum, tanggapan peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bagus untuk menambah wawasan bagi kader posyandu. Selain itu, sangat bermanfaat bagi peserta, memberikan informasi yang berguna, dan sangat menunjang kegiatan kader posyandu. Namun demikian, peserta juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi dan dapat diteruskan kepada seluruh warga. Di samping itu, ada usulan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran gizi makanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hindiarti et al. (2024), bahwa tumbuh kembang balita dapat dioptimalkan melalui peningkatan pengetahuan tentang kecukupan gizi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih terbatas pada perwakilan kader posyandu tingkat desa. Oleh karena itu, untuk kesinambungan kegiatan, diharapkan para kader posyandu inilah yang nantinya meneruskan kepada ibu-ibu di lingkungan Desa Sumput. Kader posyandu di tingkat desa dapat diteruskan kepada kader posyandu tingkat RW, yang selanjutnya diteruskan kepada seluruh warga. Ibu-ibu menjadi garda terdepan dalam penyediaan kudapan sehat bagi balita. Kegiatan pelatihan pengolahan kudapan sehat bagi balita juga dapat dilanjutkan pada mitra sasaran lain yang berorientasi pada masyarakat ekonomi produktif. Penguatan intervensi berbasis masyarakat: keterlibatan kader Posyandu, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan keluarga diperlukan agar intervensi tidak hanya berupa pemberian makanan tambahan, tetapi juga perubahan perilaku dan pola asuh (Bappeda Sidoarjo, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan peningkatan kapasitas dan perubahan positif pada mitra sasaran. Pertama, meningkatnya pengetahuan dan wawasan mitra sasaran mengenai kudapan yang sehat, bergizi, dan aman bagi balita, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mengolah, dan memperhatikan aspek keamanan pangan bagi balita. Kedua, terlaksananya alih teknologi kepada mitra sasaran berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi kudapan bergizi, khususnya nugget sayur dan es krim sayur, sehingga dapat menjadi alternatif makanan tambahan yang menarik dan sesuai bagi balita. Ketiga, terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam penyediaan kudapan sehat dan aman bagi balita, yang diharapkan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak, mencegah terjadinya kekurangan gizi, serta dalam jangka panjang berkontribusi terhadap upaya penurunan angka stunting di Indonesia.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh mitra sasaran dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pemilihan, pengolahan, dan penyediaan kudapan yang sehat, bergizi, dan aman bagi balita. Pemanfaatan bahan pangan lokal juga perlu terus dikembangkan menjadi berbagai alternatif kudapan bergizi dan menarik bagi balita, seperti nugget sayur dan es krim sayur, sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak sekaligus meningkatkan keragaman pangan. Selain itu, diperlukan pendampingan secara berkala kepada masyarakat oleh kader Posyandu dalam meningkatkan pemahaman mengenai keamanan pangan, pola pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberlanjutan program melalui sinergi antara pemerintah desa, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan status gizi balita. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi secara lebih terukur terhadap perubahan pengetahuan, perilaku, pola konsumsi, dan status gizi balita, sehingga efektivitas program dalam mendukung pencegahan dan penurunan risiko stunting dapat diketahui secara lebih komprehensif.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, hibah pengabdian kepada masyarakat internal, nomor: 107/PENMAS/LPPM/UWKS/IV/2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Antong, A., & Maharani, A. (2017). Pengolahan Sayur Bayam Menjadi Es Krim: Pengembangan Kreativitas Masyarakat Desa. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 42–51. https://doi.org/10.31850/jdm.v1i1.241

Bappeda Sidoarjo (2025). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Darwis, K., & Hiola, S. K. Y. (2018). Olahan sayuran menjadi es krim Nabati pada Ibu-Ibu RT 03/04 di Kelurahan Tamalanrea Jaya. *Jurnal Al-Ikhlas*, 4(1), 66–73.

Delmi, Z. I., Podojoyo, P., Muzakar, M., Nazarena, Y., & Sriwiyanti, S. (2022). Efek pemberian formula tepung mocaf, kacang merah dan ikan bandeng untuk balita gizi kurang di Puskesmas Sabokingking. *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 176–185. https://doi.org/10.36086/jgk.v2i2.1333

Dewi, D. L. S., Lutfiah, Z., & Hayati, M. (2024). Sosialisasi Nugget Sayur Untuk Meningkatkan Konsumsi Sayur Organik di Kelurahan Sukun Kota Malang. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 99–102.

Fathonah, S., Wahyuningsih, Sarwi, Mijiling A., R., Pratiwi, A., Safitri, L. M., & Agustin, L. R. (2023). Makanan jajanan sehat layak jual untuk makanan tambahan di posyandu. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 726–737.

Hindiarti, Y. I., Mukti, A. S., Fatimah, S., & Suminar, R. (2024). Optimalisasi tumbuh kembang balita melalui peningkatan pengetahuan tentang kecukupan gizi tepat untuk meningkatkan kesadaran gizi ibu balita di Desa Sukasenang, Kecamatan. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, 1(2), 185–192.

Indraswari, R., Handayani, N., Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Kesehatan, B. P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Ibu-ibu dalam Menyajikan Makanan Bergizi Seimbang untuk Anak. *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 2(2), 89–93. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphcs/article/view/20932

Kholida, L., Hidayati, N. R., & Setyaningsih, I. (2022). Pembuatan dan pemberian makanan tambahan puding ubi ungu pada balita di Desa Pakembangan, Kabupaten Kuningan. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249–256. https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.565

Lubis, Z. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473

Muchtar, F. (2024). Pelatihan Pembuatan Kudapan Bolu Kukus Bayam sebagai Makanan Tambahan Balita pada Kader Posyandu Waraswanawati di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 5(2), 595-602. https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/766.

Muchtar, F., Bahar, H., Effendy, D. S., & Lestari, H. (2023). Pengenalan Kudapan Sehat dengan Memanfaatkan Bayam pada Ibu Balita di Posyandu Waraswanawati. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(4), 816–822.

Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Nyandra, M. (2021). Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 119–125. https://doi.org/10.23917/jk.v14i2.11759

Putri, L. A. R., Hijra, Fatimatuzzahra, & Bandong, N. M. (2023). Edukasi Pembuatan Nugget Sayur dan Buah sebagai

Makanan Alternatif untuk Kecukupan Konsumsi Harian Sayur dan Buah Balita Pascabencana pada Masyarakat Kelurahan Duyu Kota Palu. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 04(02), 45–49.

Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Persan Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 201–208.

Susanti, S., Avicenna, E., Mulyati, S., & Marliana, L. (2022). Pemanfaatan Sumber Pangan Lokal dalam Pemenuhan Gizi Balita pada Keluarga Prasejahtera di Desa Pejaten. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 117–121. https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.52

Trisnawati, R. E., Kurnia, L., & Kawu, M. F. (2023). Pelatihan Pembuatan Nugget Kelor sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Balita. *Abdimas Universal*, 5(1), 92–96. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.287

Wedowati, E. R., Rejeki, F. S., Wahyuningtyas, E., Puspitasari, D., & Candra, A. (2025a). Desain Produk Pangan untuk Meningkatkan Nilai pada Produk Olahan Sayur Kampoeng Pintar Surabaya. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 325–336. https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4470

Wedowati, E. R., Puspitasari, D., Rejeki, F. S., Rahayuningsih, T., & Waskito, J. P. H. (2025b). Product Design and Value Analysis in Food Product (Case Study of Vegetable Nugget Product). *Journal of Engineering and Technology for Industrial Applications*, 11(54), 43–52.

Zakiyyah, A. F., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(1), 19–25. https://doi.org/10.31605/j-healt.v5i1.1573.

Zogara, A. U., Pantaleon, M. G., Nur, A., Helena, M., Nita, D., Sine, J. G. L., Agung, A., & Mirah, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Screen Time dengan Kebiasaan Jajan pada Balita. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 5(1), 13–21. https://doi.org/10.24853/mjnf.5.1.13-21.